BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dongeng adalah bagian dari budaya rakyat Indonesia. Pengaruh dongeng yang besar terhadap moralitas dan karakter anak-anak yang sangat mendukung dijadikannya dongeng sebagai cerita pendukung karakter. Dongeng dapat diberikan sebagai langkah untuk mensosialisasikan karakter yang baik yang akan diajarkan di sekolah. Walaupun dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun.[1]

Adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasioanl itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.[2]

Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang mengingatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

---

[1]Agus Trianto, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 46.

[2]Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang".[3]

Berdasarkan komitmen tersebut Maswardi Muhammad Amin berbendapat bahwa tujuan pendidikan karakter secara umum adalah "Untuk membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari Pancasila".

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, juga diperlukan penanaman pendidikan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.[4]Jadi, pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang berkaitan dengan masalah penanaman kebiasaan baik yang harus dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-sehari.

Dengan demikian sekolah diharapkan dapat menjadi tempat dini bagi penanaman karakter-karakter yang baik bagi anak-anak. Sejak kecil, anak-anak harus dapat memahami benar karakter-karakter yang baik agar ketika dewasa karakter-karakter yang baik itu sudah ada didalam diri mereka. Demikian pula, pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah disebabkan karena karakter

---

[3]Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Badouse Media, 2010), 36-37 cet.1.

[4]Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

merupakan masalah pokok dalam pembangunan sebuah bangsa sehingga bangsa itu menjadi bangsa yang teguh dan karakter perlu dibentuk dan dibangun bukan otomatis datang dengan sendirinya.[5]

Strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah menjadi empat tahapan. Tahapan tersebut adalah sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan. Di dalam setiap tahapannya, karakter terus menerus digali dengan lebih dalam hingga menjadi kebiasaan hidup keseharian anak dimanapun ia berada.[6]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri(SDN) Sukatani VII, pendidikan karakter dalam materi ajar dapat disajikan melalui tokoh-tokoh dalam dongeng. Seperti dongeng Bunga Melati yang Baik Hati yang dimuat dalam Buku Tema 2 kelas III SD, merupakan gambaran tokoh-tokoh yang memiliki berbagai watak dan budi pekerti. Tokoh-tokoh tersebut dibekali sifat, sikap, dan watak yang menyerupai manusia biasa. Muatan pendidikan karakter dalam dongeng tersebut adalah anak dapat belajar tentang berbagai aspek kehidupan lewat apa yang diperankan oleh tokoh tersebut.

Usaha yang bisa dilakukan salah satunya adalah memperbaiki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah buku teks. Dengan melihat kedudukan buku yang sangat penting dalam dunia pendidikan maka peneliti buku teks harus mengacu secara ketat dan memperhatikan hal-hal berikut dalam mengembangkan isi buku teks:

---

[5]Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 34.

[6]Fitri, A. Z, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),63.

1. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum
2. Kebenaran, kemuktahiran, dan ketepatan informasi yang disampaikan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan
3. Kedalaman dan keluasan bahan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan yang perlu dicapai siswa
4. Metode pembelajaran yang sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran
5. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa.[7]

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkap dengan sarana pengajaran yang serasi sehingga mudah dipahami oleh para pemakainya.[8]

Buku teks pegangan siswa yaitu buku "TEMA 2kelas III" salah satunya adalah dongeng. Dongeng adalah karya sastra yang startegis dalam penanaman nilai karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **ANALISIS NILAI–NILAI KARAKTER BANGSA PADA DONGENG DALAM BUKU TEMA 2 KELAS III.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa pada kehidupan sehari-hari.

[7]B. P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),7.
[8]Tarigan, dkk, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 13.

2. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan penelitian dilakukan dikelas III SDN Sukatani VII.
2. Analisis dilakukan pada buku teks Kelas III Tema 2 (Dua), Subtema 1, dan pembelajaran 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah nilai-nilai karakter bangsapada dongeng dalam buku Tema 2 untuk SD /MI kelas III SDN Sukatani VII?

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memecahkan masalah, banyak cara yang dilakukan manusia pada umumnya, diantaranya: 1. Pemecahan masalah secara tradisional atau mengikuti kebiasaan, 2. Secara dogmatis, 3. Secara intuitif atau bisikan hati, 4. Secara emosional, 5. Secara sepekulatif atau *tral and error*, 6. Secara penelitian. Dalam penelitian pemecahan masalah dilakukan secara objektif, sistematis, menggunakan metode dan prosedur serta berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah pengumpulan, pengolahan data, dan pembuktian secara ilmiah.[9]

Tujuan penelitian ini adalah untuk : Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dongeng pada buku “TEMA 2 KELAS III”.

---

[9]Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Pendidik

   Menambah pengetahuan tentang nilai karakter pada dongeng dalam buku “TEMA 2kelas III” dan sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran kepada siswa.

2. Bagi Siswa

   Menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerita dongeng sebagai sarana pembentukan karakter positif agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai sarana pengembangan karakter di sekolah pada siswa melalui media dongeng.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan,terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teoritis, terdiri dari: Pengertian Nilai-nilai Karakter, Pengertian Dongeng, Jenis-jenis Dongeng, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari :Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen penelitian, Analisi Data.

BAB IV adalahHasil Penelitian, terdiri dari:Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, terdiri dari:Simpulan dan Saran.